**ANALISIS PENGARUH *CASH POSITION, FIRM SIZE, SALES GROWTH, OWNERSHIP, DAN RETURN ON ASSET* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR BARANG KONSUMSI *(CONSUMER GOODS)* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020**

**Cici Rahmasari1, Rina Dwiarti, SE., M.Si. 2**

1Manajemen, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta

2Manajemen, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta

e-mail: [cicilubis.cr@gmail.com](mailto:cicilubis.cr@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cash position, firm size, sales growth, ownership* dan *return on asset* secara parsial maupun simultan terhadap *dividend payout ratio*. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi *dividend payout ratio*, namun pada penelitian ini, peneliti hanya mengambil lima variabel yaitu *cash position, firm size, sales growth , ownership* dan *return on asset*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Dari 32 perusahaan terdapat 18 perusahaan yang sesuai kriteria sampel. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial *Cash Position* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Sales* *Growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Ownership* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio, Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dan secara simultan variabel *Cash Position, Firm Size, Sales Growth, Ownership* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Dvidend Payout Ratio.*

**Kata Kunci**: *Cash Position, Firm Size, Sales Growth, Ownership, Return On Asset, Dividend Payout Ratio.*

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of cash position, firm size, sales growth, ownership and return on asset on dividend payout ratio. There are many factors that can affect dividend payout ratio, but in this study, researchers only took five variables, namely cash position, firm size, sales growth, ownership and return on asset. Research using this type of quantitative research with the analytical method used is the classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing. The research subject is consumer goods sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2020. The sampling technique used was purposive sampling. Of the 32 companies, 18 companies matched the sample criteria. The results show that partially Cash Position has a significant effect on Dividend Payout Ratio, Firm Size has a significant effect on Dividend Payout Ratio, Sales Growth has no significant effect on Dividend Payout Ratio, Ownership has a significant effect on Dividend Payout Ratio, Return On Asset has a significant effect on Dividend Payout Ratio and simultaneously the Variables Cash Position, Firm Size, Sales Growth, Ownership and Return On Asset has a significant effect on Dividend Payout Ratio.*

**Keyword**: *Cash Position, Firm Size, Sales Growth, Ownership, Return On Asset, Dividend Payout Ratio.*

1. **Pendahuluan**

Keberadaan pasar modal dalam perekonomian modern sudah tidak dapat terelakkan lagi bagi seluruh negeri di dunia, dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri sekuritas disuatu negara merupakan cara mengukur perkembangan ekonomi dinegara tersebut. Jika perusahaan berkecimpung dalam dunia pasar modal maka kebutuhan modal perusahaan dapat terpenuhi. Berinivestasi dipasar modal merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk meningkatkan laba. Perusahaan dapat menggunakan kelebihan dana untuk membeli efek atau surat-surat berharga (*securities*) di pasar modal. Pembelian efek dilakukan dengan tujuan untuk penjagaan likuiditas atau tujuan mendapatkan pendapatan dari dana yang ditanamkan dalam efek tersebut (Riyanto, 2010). Tujuan utama investor berinvestasi saham adalah untuk memperoleh pengembalian investasi atau keuntungan (*return*). Salah satu keuntungan berinvestasi saham adalah berupa mendapatkan dividen. Bagi perusahaan informasi yang terkandung dalam *dividend payout ratio* akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan besarnya laba ditahan untuk mendukung operasional dan perkembangan usaha. Perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* sehingga perusahaan dapat memperoleh pencapaian laba menguntungkan untuk memaksimalkan pengembalian hasil investasi. Perusahaan dapat memaksimalkan laba jika manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap *dividend payout ratio*. Banyak hal yang mempengaruhi *dividend payout ratio*, diantaranya adalah *cash position, firm size, sales growth, ownership,* dan *return on asset.*

*Cash position* adalah salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat yang dimiliki perusahaan. Brigham dan Houston (2010). *Cash position* merupakan variabel penting yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam *dividend payout ratio,* namun suatu perusahaan yang sedang tumbuh atau perusahaan yang masih mencari keuntungan, mungkin tidak begitu kuat posisi likuiditasnya karena sebagian besar dari dananya tertanam dalam aktiva tetap dan modal kerja sehingga kemampuannya untuk membayarkan dividen pun sangat terbatas (Keason, 2000 dalam Chasanah, 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi *dividend payout ratio* yakni *firm size*. *Firm size* merupakan simbol ukuran suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal (Marietta dan Sampurno, 2013). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar diperkirakan akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan earning yang lebih besar, sehingga akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Hatta, 2002 dalam Hikmah, 2010).

Salah satu faktor juga yang mempengaruhi *dividend payout ratio* yaitu *sales growth*. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Habibah dan Andayani, 2015). Pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan mempengaruhi jumlah dana yang dibutuhkan untuk kegiatan usaha atau investasi. Jika perusahaan lebih fokus pada pertumbuhan perusahaan, permintaan dana juga akan meningkat lebih tinggi, memaksa manajemen membayar dividen yang rendah atau tidak sama sekali (Hadiatmo, 2013).

Keputusan dari investor untuk berinvestasi yang berorientasi pada dividen juga dapat dilihat dari *ownership* sebuah perusahaan yaitu managerial ownership dan *institutional* *ownership*. Namun yang dipilih adalah *institutional ownership*, karena *institutional ownership* dapat berpengaruh terhadap *dividend payout ratio.* Semakin besar *institutional ownership* maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Kinerja yang meningkat tersebut akan menguntungkan bagi pemegang saham karena dengan kata lain pemegang saham akan mendapatkan banyak keuntungan berupa dividen (Patricia, 2014).

Selain *cash position, firm size, sales growth* dan *ownership* yang sudah dijelaskan diatas adapun faktor lain yang mempengaruhi dividend payout ratio yang termasuk jenis profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Menurut Fahmi (2013) semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Semakin besar ROA akan semakin baiknya profitabilitas suatu perusahaan dengan hal tersebut maka tingkat pengembalian investasi perusahaan juga semakin besar yang berarti perusahaan dapat memberikan keuntungan terhadap para investornya. Tingkat besaran ROA suatu perusahaan akan berpengaruh pada besarnya dividen yang dibayarkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah ada pengaruh parsial *cash position* terhadap *dividend payout ratio* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020?; (2) Apakah ada pengaruh parsial *firm size* terhadap *dividend payout ratio* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020?; (3) Apakah ada pengaruh parsial *sales growth* terhadap *dividend payout ratio* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020?; (4) Apakah ada pengaruh parsial *ownership* terhadap *dividend payout ratio* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020?; (5) Apakah ada pengaruh parsial *return on asset* terhadap *dividend payout ratio* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020?; dan (6) Apakah ada pengaruh simultan dari *cash position, firm size, sales growth, ownership* dan *return on asset* terhadap *dividend payout ratio* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 ?.

Manfaat secara teoritis, artikel ini dapat digunakan untuk penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi, referensi, dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam kepustakaan untuk memungkinkan hasil peneliti selanjutnya mengenai *cash position, firm size, sales growth, ownership,* dan *return on asset* terhadap *dividend payout ratio*, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi. Manfaat secara praktis artikel ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan terutama kebijakan untuk penentuan *dividend payout ratio* pada perusahaan.

Pengertian *dividen payout ratio* menurut Deitiana (2011). “Pembagian laba perusahaan yang besarnya telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada para pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham tersebut”. Imran (2011) mengungkapkan kebijakan dividen adalah penting karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan dapat menggunakan dividen sebagai alat untuk sinyal keuangan orang luar tentang stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan. Dan kedua, dividen memainkan peran penting dalam struktur modal perusahaan.

Arus dividen dapat dianggap sebagai arus kas yang diterima oleh investor, dengan alasan bahwa dividen merupakan satu-satunya arus yang diterima investor. Jika dividen merupakan satu-satunya arus kas, maka model diskonto dividen dapat digunakan sebagai pengukur arus kas untuk menghitung nilai intrinsik saham (Sartono 2010).

Perusahaan dengan prospek masa depan yang lebih baik, dapat mengalokasikan labanya melalui dividen dimana perusahaan yang berprospek kurang cerah tidak bisa melakukan hal tersebut. Penurunan dividend payout ratio diyakini pasar sebagai sinyal prospek perusahaan menurun atau perusahaan mungkin mengalami kerugian di masa mendatang. Oleh karena itu perusahaan akan selalu berupaya untuk mempertahankan dividend payout ratio meskipun terjadi penurunan jumlah laba yang diperoleh (Jogiyanto, 2016). *Dividend payout ratio* (DPR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Menurut Basri (2012) *cash position* dapat diartikan sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan financial yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat likuiditasnya. Menurut Baridwan (2010) posisi kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi.

Menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya berasal dari: (1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun tidak berwujud (intangible asset) atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penurunan kas. (2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas. (3) Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotek atau utang jangka panjang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas. (4) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Sedangkan menurut Mulyadi (2010) Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama: penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai. Kristijadi (2011) memproxy kan posisi kas kedalam rumus sebagai berikut :

Menurut (Riyanto, 2010) *firm size* adalah ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam perusahaan. Suatu perusahaan yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Ukuran perusahaan menunjukan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan oleh total asetnya, jumlah penjualan dan rata-rata total aktiva yang dimiliki perusahaan (Putri, 2013).

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau total asset yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total asset. Untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan digunakan formula (Mekhta, 2012):

Menurut (Jannati, 2012) *sales growth* merupakan pertumbuhan penjualan yang menunjukan kеgiаtаn аkhir suаtu pеrusаhааn dаlаm memperoleh tujuаnnyа yаitu mencapai pеndаpаtаn. Rasio pertumbuhan pada dasarnya adalah untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan prestasi yang dicapai perusahaan pada kurun waktu tertentu (Sitanggang, 2012). Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap survive (Akmal, et al,2016).

Pertumbuhan penjualan merupakan kestabilan penjualan perusahaan yang dilakukan perusahaan dalam beberapa periode atau tahun. Proxy yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan penjualan adalah Sales Growth (GROWTH) dengan mengurang penjualan tahun ini (Sales t) dikurangkan dengan penjualan tahun sebelumnya (Salest t-1) lalu dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya (Sales t-1). Secara sistematis sales growth dapat dirumuskan :

Menurut (Widiastuti, dkk, 2013) *ownership* merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Investor institusional tidak jarang menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham. Hal tersebut dikarenakan para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. *Institusional ownership* merupakan sejumlah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi (Rahma, 2014). Definisi yang sama diungkapkan oleh Jannah dan Khoiruddin (2017), bahwa kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga.

Adanya kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam mengawasi manajemen, sehingga akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja insider perusahaan dan dapat meningkatkan keuntungan sehingga akan berdampak pada peningkatan dividend payout ratio (Gautama dan Haryati, 2014). Hal tersebut akan berdampak pada kemakmuran para pemegang saham. Akan tetapi sebaliknya apabila para investor institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar (Musiega et al., 2013).

Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fury K Fitriyah dan Dina Hidayat, 2011: 35):

Menurut (Kasmir, 2012) *return on asset* adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Hanafi (2013) menjelaskan jika perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. *Return on asset* (ROA) juga merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva tetap yang digunakan untuk operasional. *Return on asset* (ROA) yang semakin besar menunjukan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar, sehingga dapat dikatakan bahwa *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* (Herry, 2016).

Tujuan penggunaan ROA menurut Kasmir (2014) adalah: (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. (5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Sartono, 2014):

1. **Metode**

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah *cash position, firm size, sales growth, ownership, return on asset,* dan *dividend payout ratio*. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel (X1) atau variabel bebas pertama adalah *cash position*, variabel (X2) atau variabel bebas kedua adalah *firm size*, variabel (X3) atau variabel bebas ketiga adalah *sales growth*, X4 atau variabel bebas keempat adalah *ownership*, (X5) atau variabel bebas kelima adalah *return on asset* dan variabel terikatnya (Y) adalah *dividend payout ratio*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 32 peusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang ditetapkan atau ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yaitu: (1) Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020; (2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020; (3) Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang menyampaikan data secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu*: cash position, firm size, sales growth, ownership, return on asset* dan *dividend payout ratio*. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 18 Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pencatatan dokumen yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2015-2019 yang terdapat pada *www.eddyelly.com*, dan *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

Teknik analisa data yang di gunakan untuk menguji hipotesis yang di rumuskan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan bantuan program komputer yaitu SPSS. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik. Uji asumsi klasik terdiri dari: (1) Uji Normalitas, (3) Uji Multikolonieritas, (2) Uji Autokorelasi, dan (4) Uji Heterokedastisitas.

1. **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 1.**

**Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X1\_CP | 108 | ,05 | 6,32 | ,3311 | ,64878 |
| X2\_FS | 108 | 25,75 | 32,26 | 29,5426 | 1,57118 |
| X3\_SG | 108 | -10,00 | ,72 | -,3455 | 1,48897 |
| X4\_OS | 108 | ,21 | 925,00 | 35,0721 | 175,34392 |
| X5\_ROA | 108 | ,01 | ,53 | ,1147 | ,10740 |
| Y\_DPR | 108 | ,01 | 131,48 | 9,9794 | 24,59177 |
| Valid N (listwise) | 108 |  |  |  |  |

**Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021**

Berdasar tabel 2. dapat diketahui hasil nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

**Tabel 2.**

**Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 108 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 1,76049730 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,105 |
| Positive | ,062 |
| Negative | -,105 |
| Test Statistic | | ,105 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 |

**Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021**

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 dan bagian signifikan sebesar 0,200 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

1. Uji Multikolinieritas

**Tabel 3.**

**Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Collinearity Statistics | | Keterangan |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |  |
| X1\_CP | ,884 | 1,132 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| X2\_FS | ,849 | 1,178 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| X3\_SG | ,985 | 1,015 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| X4\_OS | ,897 | 1,114 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| X5\_ROA | ,972 | 1,029 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |

***Sumber*: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021**

Berdasarkan pada tabel 4. hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan bantuan SPSS terlihat bahwa ketiga variabel independen yaitu CP, FS, SG, OS, dan ROA menunjukkan angka VIF kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak ada gejala multikolinieritas maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

1. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.**

**Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,567a | ,321 | ,287 | 1,92999 | 1,188 |
| a. Predictors: (Constant), X1\_CP, X2\_FS, X3\_GO, X4\_OS, X5\_ROA | | | | | |
| b. Dependent Variable: Y\_DPR | | | | | |

***Sumber*: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021**

Dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,188. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai alpha 5%, jumlah sampel (n) sebesar 108 dan jumlah variabel independen sebesar 5 (k=5), maka didapatkan nilai tabel Durbin-Watson yaitu dL = 1,5909 dan dU = 1,7841.

Dari nilai Durbin-Watson sebesar 1,188 maka dapat disimpulkan bahwa dL ≥ d ≤ dU dengan nilai 1,5909 ≥ 1,188 ≤ 1,7841 sehingga dapat dinyatakan kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif atau “no decision”.

Oleh karena adanya masalah autokorelasi, maka selanjutnya untuk menguji apakah terjadi autokorelasi dilakaukan run test. . Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 5.**

***Run Test***

|  |  |
| --- | --- |
| **Runs Test** | |
|  | Unstandardized Residual |
| Test Valuea | -,08040 |
| Cases < Test Value | 54 |
| Cases >= Test Value | 54 |
| Total Cases | 108 |
| Number of Runs | 21 |
| Z | -1,565 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,118 |
| a. Median | |

***Sumber*: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021**

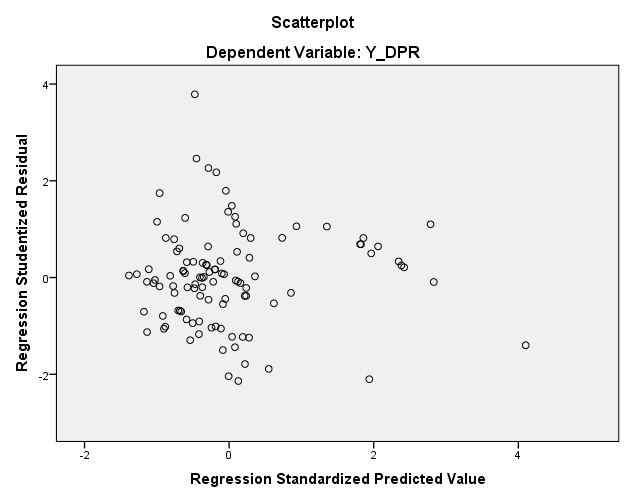
Berdasarkan tabel 5. di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2- tailed) di atas tingkat kepercayaan 5% sehingga Ho tidak dapat ditolak. Hal ini berarti data yang dipergunakan tersebar (random). Dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

1. Uji Heterokedastisitas

Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot ditunjukkan.

**Gambar 1.**

**Uji Heteroskedastisitas**



***Sumber*: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021**

Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Pengujian selanjutnya untuk menguatkan uji heteroskedatisitas digunakan dengan uji Glejser dengan melihat probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05. Hasil dari uji heteroskedasititas dapat dilihat dari tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6.**

**Uji Glejser**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 3,021 | 1,415 |  | 2,136 | ,045 |
| X1\_CP | -,133 | ,281 | -,084 | -,473 | ,642 |
| X2\_FS | -,098 | ,049 | -,388 | -2,016 | ,057 |
| X3\_SG | ,263 | ,346 | ,147 | ,760 | ,456 |
| X4\_OS | ,000 | ,000 | ,058 | ,306 | ,763 |
| X5\_ROA | 2,647 | 1,408 | ,386 | 1,880 | ,075 |
| a. Dependent Variable: ABS\_RES | | | | | | |

***Sumber*: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021**

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa variabel independen signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen, maka tidak adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa variabel *cash position, firm size, sales growth. ownership*, dan *return on asset* signifikansinya di atas tingkat kepercayaan yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut mengandung tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan pengujian semua asumsi klasik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi penelitian dinyatakan tidak mengandung problem asumsi klasik, seperti: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Dengan demikian, persamaan regresi dapat diteruskan ke dalam pengujian hipotesis penelitian.Hasil analisis regresi berganda dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 *for windows* maka diperoleh hasil penelitian seperti nampak pada tabel 7.

**Tabel 7.**

**Analisis Regresi Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -4,612 | 3,849 |  | -1,198 | ,234 |
| X1\_CP | ,681 | ,306 | ,195 | 2,224 | ,028 |
| X2\_FS | ,338 | ,130 | ,233 | 2,608 | ,010 |
| X3\_SG | -,155 | ,126 | -,102 | -1,224 | ,224 |
| X4\_OS | ,002 | ,001 | ,180 | 2,065 | ,041 |
| X5\_ROA | 8,297 | 1,852 | ,374 | 4,480 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Y\_DPR | | | | | | |

**Sumber: Hasil Output SPSS, 2021**

Struktur pengaruh Perputaran *Cash Position* (X1), *Firm Size* (X2), *Sales Growth*, *Ownership* (X3), dan *Return On Asset* (X4) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y), seperti pada gambar 2.

*Cash Position* ()

*Firm Size* ()

Dependen

*Dividend Payout Ratio*

(Y)

*Sales Growth* ()

*Ownership* ()

*Return On Asset* ()

**Gambar 2. Struktur Pengaruh X1, X2, X3, X4,** **dan X5 terhadap Y**

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 7. diperoleh nilai konstanta (α) sebesar -4,621; nilai Koefisien *Cash Position* (β1) sebesar 0.681; nilai Koefisien *Firm Size* (β2) sebesar 03,38; dan nilai Koefisien *Sales Growth* (β3) sebesar 0.155; nilai Koefisien *Owneship* (β4) sebesar 0.002; nilai Koefisien *Firm Size* (β5) sebesar 9,297. Sehingga persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut:

**Y = -4,621 + 0,681 + 0,338 – 0,155 + 0,002+ 9,297 + e**

Berdasarkan pada tabel 7, dapat dilihat nilai t hitung variabel *cash position* (X1) adalah sebesar 2,224 dan nilai *dividend payout ratio* signifikan sebesar 0,028. Karena nilai t hitung 2,224 > t tabel 1,98217, dengan nilai *cash position* sig. sebesar 0,028 < 0,05 maka Ha diterima. Berarti *cash position* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan pada tabel 7, dapat dilihat nilai t hitung variabel *firm size* (X2) adalah sebesar 2,608 dan nilai *dividend payout ratio* signifikan sebesar 0,010. Karena nilai t hitung 2,608 > t tabel 1,98217, dengan nilai *dividend payout ratio* sig. sebesar 0,010 < 0,05 maka Ha diterima. Berarti *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan pada tabel 7, dapat dilihat nilai t hitung variabel *sales growth* (X3) adalah sebesar -1,224 dan nilai *dividend payout ratio* signifikan sebesar 0,224. Karena nilai t hitung -1,224 < t tabel 1,98217, dengan nilai *dividend payout ratio* sig. sebesar 0,224 < 0,05 maka Ha ditolak. Berarti *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio.*

Berdasarkan pada tabel 7, dapat dilihat nilai t hitung variabel *ownership* (X4) adalah sebesar 2,065 dan nilai *dividend payout ratio* signifikan sebesar 0,041. Karena nilai t hitung 2,065 > t tabel 1,98217, dengan nilai *dividend payout ratio* sig. sebesar 0,041 < 0,05 maka Ha diterima. Berarti *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan pada tabel 7, dapat dilihat nilai t hitung variabel *return on asset* (X5) adalah sebesar *4,480* dan nilai dividend payout ratio signifikan sebesar 0,000. Karena nilai t hitung 4,480 > t tabel 1,98217, dengan nilai *dividend payout ratio* sig. sebesar 0,000 < 0,05 maka Ha diterima. Berarti *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

**Tabel 8.**

**Uji F**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 176,214 | 5 | 35,243 | 9,462 | ,000b |
| Residual | 372,485 | 100 | 3,725 |  |  |
| Total | 548,699 | 105 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Y\_DPR | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), X1\_CP, X2\_FS, X3\_GO, X4\_OS, X5\_ROA | | | | | | |

***Sumber*: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021**

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, maka hasil dari nilai F hitung sebesar 67,52 dan nilai *dividend payout ratio* signifikan sebesar 0,000. Karena nilai F hitung 9,462 > nilai F tabel 2,305 atau nilai sig 0,000 < 0,05. Artinya *cash position, firm size, sales growth, ownership dan return on asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

**Tabel 9.**

**Uji Koefisien Determinasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,567a | ,321 | ,287 | 1,92999 |
| a. Predictors: (Constant), X1\_CP, X2\_FS, X3\_GO, X4\_OS, X5\_ROA | | | | |
| b. Dependent Variable: Y\_DPR | | | | |

***Sumber*: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021**

Dari hasil olah data di atas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,287. Artinya variabel dependen (Y) dalam model yaitu dividend payout ratio dijelaskan oleh variabel independen yaitu cash position, firm size, sales growth, ownership, dan return on asset sebesar 28,7%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 28,7% = 71,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

**3. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukan bahwa, terlihat keterkaitan secara positif dan signifikan antara variabel *cash position* dengan *dividend payout ratio*. Pengaruh yang positif mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dalam menjaga posisi kasnya, dengan semakin tinggi posisi kas yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin likuid yang berarti perusahaan dapat membayar pembiayaan operasional keuangan perusahaanya. Dalam hal ini dijelaskan bahwa cash position menjadi pertimbangan penting bagi manajemen sebelum mengambil keputusan sebagai penentu besarnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada para investor. Posisi kas merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan dividen. Kondisi ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap investasi perusahaan dan kebijakan lainnya, termasuk kebijakan pemenuhan dana dan kebijakan dividen. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Welas (2017), Edi Setiawan et.al (2018), dan Julianty dan Cahyonowati (2015) yang menunjukkan ada pengaruh signifikan dengan arah positif antar keduanya.

Hasil penelitian menunjukan bahwa, *cash position* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *firm size*, maka akan semakin tinggi *dividend payout ratio*. Besarnya perusahaan berperan dalam besarnya rasio pembayaran dividen. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan merupakan salah satu tolak ukur seorang investor. Perusahaan yang besar cenderung mempunyai akses yang lebih mudah dalam pasar modal, sehingga perusahaan dapat membayarkan dividen yang lebih besar dari laba yang diperolehnya sehingga mengurangi ketergantungan pada pendanaan internal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Imran (2011), Primawestri (2011), dan Amalia (2011) yang berpendapat bahwa bahwa secara parsial *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan *dividend payout ratio*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa, *sales* *growth* secara pasrial tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio.* Pertumbuhan penjualan suatu produk dari emiten tergantung dari daur hidup produk. Jika Pertumbuhan Penjualan per tahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten, bahwa emiten akan memberikan keuntungan di masa depan. Kondisi tersebut terjadi jika informasi yang diperoleh investor sempurna. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Jika perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan membutuhkan dana untuk membiayai berbagai aktivitas investasi, ekspansi, dll. Pendanaan pada internal perusahaan bersumber dari laba ditahan. Dengan tingginya tingkat laba ditahan, maka akan secara tidak langsung menurunkan porsi laba yang dibagikan sebagai dividen. Hal ini membuktikan bahwa jika perusahaan lebih memfokuskan pada pertumbuhan perusahaan maka kebutuhan dana pun akan semakin tinggi yang memaksa manajemen membayar dividen yang rendah atau tidak sama sekali. Hasil penelitian ini didukung oleh Nidya dan Farida (2015), Akmal, et al,. (2016), dan Samrotun (2015), bahwa secara parsial *sales growth* tidakberpengaruh signifkan terhadap *dividend payout ratio.*

Hasil penelitian menunjukan bahwa, *ownership* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio.* Pengaruh yang positif mengindikasikan institutional ownership memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan Institutional Ownership dianggap mampu memonitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi berdampak pada semakin baiknya kinerja manajemen guna meningkatkan laba perusahaan karena diawasi secara optimal oleh institutional ownership. Hal ini dapat dikarenakan memang adanya posisi kepemilikan institusional dalam perusahaan akan memberikan fungsi pengawasan dari pihak luar. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan membuat kinerja perusahaan menjadi meningkat dan hasil yang diperoleh oleh perusahan ikut meningkat. Sehingga kemungkinan investor mendapatkan dividen yang tinggi akan semakin besar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ali et al., (2015), Pujiati (2015). Kurniawati et al., (2015) bahwa secara parsial *ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio.*

Hasil penelitian menunjukan bahwa, *return on asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio.* ROA adalah salah satu *proxy* dari rasio profitabilitas perusahaan *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan assets yang dimiliki pada masa lalu, kemudian dianalisis untuk memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa mendatang. Semakin tinggi keuntungan yang diterima perusahaan, maka berpengaruh pada tingginya ketersedian kas/dana perusahaan yang dialokasikan untuk dividen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dyan Putri dan Farida Titik (2015), Haryatih (2015), dan Amaliya (2015) bahwa, *return on asset* bahwa secara parsialberpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio.*

Dari hasil penelitian maka disimpulkan bahwa *cash position, firm size, sales growth, ownership* dan *return on asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sehingga hasil penelitian ini mendukung H6. Pada tabel koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,287 atau 28,7% yang berarti variabel *cash position, firm size, sales growth, ownership* dan *return on asset* secara simultan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* sisanya 71,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

1. **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil dari pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *cash position* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. (2) Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio.* (3) Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *sales* *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio.* (4) Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio. (5)* Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio.* (6) Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan *cash position, firm size, sales growth, ownership* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah: (1) dengan hasil penelitian ini, diharapkan perusahaan lebih meningkatkan *dividend payout ratio* melalui *cash position, firm size, sales growth, ownership* dan *return on asset* dengan lebih baik lagi. Sebaiknya perusahaan mempertimbangkan kebijakan yang diambil agar mencapai tujuan perusahaan dengan baik yaitu memaksimalkan laba dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. (2) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami bidang manajemen keuangan dengan membahas topik yang sama diharapkan memperpanjang metode penelitian dengan data dan analisis yang lebih lengkap agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas sampel penelitian pada sektor industri lainnya.

**Ucapan Terima Kasih**

Alhamdulillahirobbil’allamin. Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti. Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan konstrubusi dalam bentuk apapun demi terselesaikannya seluruh rangkaian kegiatan penelitian yang diakhiri dengan penulisan ini sebagai bentuk laporan. Selanjutnya ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Rektor UMBY, Dekan UMBY, Ketua Prodi Manajemen, Dosen pembimbing skripsi, serta teman semuanya yang ikut membantu dan memberi dukungan yang sangat luar biasa kepada peneliti.

**Daftar Pustaka**

Akmal, H., Saputra, Y.E. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. Jurnal Ekonomi Bisnis Islam, 1(2), 235-244.

Ali, Adnan., Jan, Farzand A., Atta, Maryam. 2015. The Impact of Dividend Policy on Firm Performance under High or Low Leverage: Evidence from Pakistan. Journal of Management. 8(1), 50-83.

Amalia, Shitta. 2011. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio”. *Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.*

Amaliya Viya Kartika. “Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Assets Growth terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Administrasi Bisnis,Vol 1, No 2, 2015

Baridwan, Zaki. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi 5. Yogyakarta : BPPE

Basri, M.Chatib,dkk. (2012). *Rumah Ekonomi Rumah Budaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama : BPS

Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan,* Edisi 11. Salemba Empat, Jakarta.

Chasanah, Amalia Nur. 2018. “Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2017”. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* 3 (1), 2018, Hal : 39 – 47. ISSN 2442 – 5028 (Print) 2460 – 4291 (Online)

Deitiana, Tita. (2011). *Manajemen Operasional Strategi dan Analisa Services dan Manufaktur*. (edisi pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.

Fahmi, Irham. 2013. “*Pengantar Manajemen Keuangan*”. Bandung : Alfabeta.

Gautama, B. P., & Haryati, Y. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen pada Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang Tercatat di BEI. IMAGE, III(2), 154–168.

Habibah, M., & Andayani. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, Pertumbuhan penjualan terhadap Struktur Modal. Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi.

Hadiatmo, D. 2013. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2010. Jurnal Akuntansi 2(1), pp: 196-278.

Hanafi, Mamduh M. 2013. *Manajemen Keuangan*, Edisi 1. BPFE, Yogyakarta.

Herry. 2016. Akuntansi Aktiva, Utang, dan Modal. Yogyakarta: Penerbit Gava Media,.

Hikmah, Khoirul. 2010. “Hubungan Struktur Kepemilikan, Tingkat Utang, Dividen, dan Nilai Perusahaan Dalam Mengurangi Konflik”. *Jurnal Kharisma, Manajemen Keuangan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.*

Jannah, I. R., & Khoiruddin, M. 2017. Peran Financial Distress Memediasi Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial terhadap Return Saham. Management Analysis Journal, 6(3)

Jannati, Attina, 2012. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen”, Jurnal E Journal Accounting, Vol.1 No. 1.

Jogiyanto, Hartono. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.

Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Marietta, Unzu dan Djoko Sampurno (2013). Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio : (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). Diponegoro Journal Of Management, Vol. 2, No.3, 1-11

Mulyadi. (2010). Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty

Patricia, Paulus. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip, Semarang). Skripsi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang: Tidak Diterbitkan.

Primawestri, Laksmi. 2011. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio*”. Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.*

Pujiati. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Sektor Industri Barang Konsumsi. Jurnal Nominal, IV(1), 49–66.

Putri, D. A. (2013). Pengaruh Investment Opportunity Set, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Manajemen, 2, 1–13.

Rahma, A. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). Jurnal Bisnis STRATEGI, 23(2), 45–69.

Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta: BPFE

Stice, Stice, Skousen. 2010. *Akuntansi Keuangan*, Buku I Edisi 16. PT Raja Jakarta: Grafindo Persada.

Sartono, Agus. 2014. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.

Sartono, Agus. 2016. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : BPFE.

Setiawan, E., Juliantine, T., & Komarudin, K. (2017). Development creativity students through problem based learning model in physical education in reviewed of adversity quotient. 2nd International Conference on Sports Science, Health and Physical Education, 611–613.

Sitanggang, J. (2012). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Stice, Stice, Skousen. 2010. *Akuntansi Keuangan*, Buku I Edisi 16. PT Raja Jakarta: Grafindo Persada.

Tambunan, Andy Porman. 2013. Analisis Saham Pasar Perdana (IPO). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Welas. (2017). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Struktur Modal. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 6(1), 1- 19

Widiastuti, et al. 2013. “Dividend Policy and Foreign Ownership”. Simposium Nasional Akuntansi XVI.

[www.eddyelly.com](http://www.eddyelly.com)

(Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diakses pada Tanggal 20 Maret 2021)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

(Bursa Efek Indonesia, diakses pada Tanggal 22 Mei 2021)